

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI TRADISIONAL
(PASOMBAHAN KHAS KAMPAR) DI SMA NEGERI 1 BANGKINANG KOTA
KABUPATEN KAMPAR T.A 2024/2025**

Anggie Rilsti Salsabila

Universitas Islam Riau

Email: sanggierilsti@gmail.com

Nurmalinda

Universitas Islam Riau

Email: nurmalinda@edu.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional (pasombahan khas Kampar) di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar T.A 2024/2025. Teori yang digunakan adalah menurut Mulyani (2016) yang menyatakan komponen dari ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah pelatih pendamping yang bertanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Posedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi ekstrakurikuler. Materi yang diberikan untuk siswa adalah Tari Pasombahan Khas Kampar. Dalam mengajar tari pelatih menggunakan metode pembelajaran latihan dimana pelatih memberikan contoh gerakan tari di hadapan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa menirukan gerakan pelatih. Disaranskn bagi sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional seperti menambah ruangan latihan dengan dinding kaca untuk tempat siswa berlatih tari.

Kata Kunci: Ektrakulikuler, Seni Tari Pasombahan Kampar

Abstrack

The theory used is according to Mulyani (2016) who states that extracurricular components have objectives, materials, methods, infrastructure and evaluation. The purpose of this study is as follows: To describe the implementation of traditional dance extracurricular activities (Pasombahan Khas Kampar) at SMA Negeri 1 Bangkinang Kota Kampar Regency in the academic year 2024/2025. This type of research uses a descriptive qualitative research method. The subjects in this study were the accompanying trainers who were responsible for dance extracurricular activities and students who participated in dance extracurricular activities. Researchers collected data sources in the form of primary data and secondary data. Data collection procedures through observation, interviews and documentation. Based on the

results of the study, it was found that the implementation of traditional dance extracurricular activities for students of SMA Negeri 1 Bangkinang Kota was included in the good category. The implementation of extracurricular activities involved several components, namely objectives, materials, methods, facilities and infrastructure and extracurricular evaluation. The material given to students was the Pasombahan Khas Kampar Dance. In teaching dance, the instructor uses a practice learning method where the instructor demonstrates dance movements in front of all students, who then imitate the instructor's movements. Schools are recommended to support and facilitate the implementation of extracurricular traditional dance learning, such as adding a practice room with glass walls for students to practice.

Keywords: Pasombahan Kampar Dance Extracurricular.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis budaya kepada siswa yang sudah dimulai sejak dini akan menjadi landasan kuat untuk jati diri karakter bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Sehingga untuk menghadapi tantangan- tantangan yang semakin canggih dimasa akan datang para siswa sudah siap untuk mengikuti sesuai dengan zaman nya di masa depan. Dan bisa jadi sebagian anak yang telah ditanamkan pendidikan berbasis budaya sejak dini bisa menjadi pemimpin bangsa yang kompetitif tanpa menghilangkan nilai luhur budaya yang telah ada. Pendidikan karakter berbasis budaya dapat ditumbuhkan melalui lembaga formal maupun informal. Semua pihak berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan Budaya yang ada (Hidayat & Sumantri, 2025).

Proses pendidikan karakter di sekolah tidak dapat dilakukan secara singkat tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja. Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Latifah, 2020). Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam lima bentuk integrasi, yaitu : 1) integrasi ke dalam mata pelajaran; 2) integrasi melalui pembelajaran tematik; 3) integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; 4) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; 5) integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Isnaini & Fanreza, 2024).

Salah satu strategi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai- nilai dan norma (Sunarti, 2020).

Ekstrakurikuler seni tari tradisional merupakan suatu upaya yang dilaksanakan di lembaga formal. Kegiatan tersebut menjadi solusi dari kemerosotan siswa dalam mengenali budaya bangsanya sendiri. Seni tari memiliki nilai-nilai dan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (Daningtyas et al., 2021). Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbagai kemampuan dasar anak seperti fisik, emosional, motorik dan estetika dapat dikembangkan. Melalui tari tradisional siswa juga diajarkan untuk mengenal dan memahami hubungan antar anggota tubuhnya. Siswa dilatih untuk senantiasa dapat mencintai budayanya sendiri melalui proses kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional yang diadakan oleh pihak Sekolah (Wulan et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh pihak sekolah sangatlah beragam, seperti ekstrakurikuler di bidang pramuka, olahraga dan seni. Salah satu program ekstrakurikuler di bidang seni adalah ekstrakurikuler tari tradisional. Safitri (2023) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang berasal dari masyarakat Indonesia yang telah diwariskan secara turun menurun yang keberadaannya telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu mengikuti pada kaidah-kaidah (tradisi) yang sudah ada sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, SMA Negeri 1 Bangkinang Kota telah melakukan upaya dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui integrasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin yaitu sekali dalam seminggu di hari Jumat dengan durasi 2 jam pada setiap pertemuan. Pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, tarian yang diajarkan merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah di Indonesia. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari ini pelatih tari tradisional juga berusaha untuk menginternalisasi nilai-nilai kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap positif seperti membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran tepat waktu, tertib saat berbaris, dan saling menghargai. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota diperoleh data di lapangan yaitu siswa menunjukkan perilaku disiplin dengan datang tepat waktu dan membentuk barisan dengan tertib, siswa juga tidak membedakan teman ketika berbaris dalam kelompok, siswa memperhatikan dan merespon arahan pelatih agar dapat menari dengan benar, selama pembelajaran tidak ada siswa yang meninggalkan pembelajaran tanpa izin. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional, siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan keterampilan menarinya tetapi juga membentuk keripadiannya (Ahmadi et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan kegiatan seni tari tradisional dalam membentuk karakter karena berdasarkan fenomena yang ada di lapangan masih banyak pelatih yang belum mengetahui manfaat dari kegiatan pembelajaran seni tari tradisional dalam membentuk karakter siswa. Peneliti melakukan penelitian kualitatif tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional (*Pasombahan Khas Kampar*) Di SMA 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar T.A 2024/2025.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *Kualitatif deskriptif*. Kelebihan penelitian kualitatif adalah lebih detail dan mendalam dalam menggambarkan realitas, lebih fleksibel sesuai keadaan di lapangan, interaksi dilakukan dengan bahasa yang digunakan partisipan sehari-hari (Waruwu, 2023). Subjek dalam penelitian ini ialah pelatih pendamping yang bertanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam dokumentasi ini, peneliti menggunakan kamera HP untuk mengambil gambar serta video pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yang dijadikan sumber data dan wawancara adalah seorang pelatih Pembina ekstrakurikuler yaitu Ibu Uthi Tamami. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa buku referensi atau dokumen seperti kegiatan kesenian berupa jenis tari dan nilai-nilai yang diperoleh dari siswa di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam Penelitian ini diperlukan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan Informasi tentang situasi dan kondisi latar Penelitian. Data yang digunakan dalam Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Pasombahan Khas Kampar di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota

Untuk membahas permasalahan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota digunakan teori (Mulyani, 2016) dapat dilihat

dari 5 indikator yang diamati meliputi: a) Tujuan Ekstrakurikuler; b) Materi Ekstrakurikuler; c) Metode Ekstrakurikuler; d) Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler; e) Evaluasi Ekstrakurikuler.

Data yang disajikan didapatkan dari hasil observasi sebanyak 3 kali, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berikut penjabaran hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional dalam tiap indikatornya.

1. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut (Mulyani, 2016) tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar-mengajar. Tujuan pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa sebelum pembelajaran dimulai pelatih menyiapkan media dan komponen penunjang pembelajaran. Media yang digunakan untuk mengajar adalah media auditif yaitu berupa speaker yang digunakan untuk memutar iringan musik tarian. Pelatih juga menyiapkan komponen penunjang pembelajaran berupa carano yang digunakan untuk properti ketika siswa putri menarikan Tari Pasombahan Khas Kampar. Pada saat awal pembelajaran siswa dibentuk membuat sebuah lingkaran. Pelatih menginstruksikan pada siswa untuk membuat lingkaran dengan tertib.

Saat kegiatan berlangsung, pelatih memberi arahan pada seluruh siswa baik secara individu maupun kelompok dengan penuh perhatian, berdasarkan hasil observasi pada saat mengajar dan memberi arahan pelatih tidak berada pada satu tempat saja tetapi berpindah-pindah agar seluruh siswa mendapat arahan dengan jelas. Siswa menghargai arahan yang diberikan pelatih dengan memperhatikan dan merespon.

Pelatih mengkondisikan siswa dengan tegas yaitu dengan menginstruksikan siswa untuk segera meletakkan tas dan membentuk barisan sebelum pembelajaran seni tari tradisional dimulai. Ketika siswa melaksanakan instruksi pelatih untuk tidak membawa tas saat sedang menari maka sikap disiplin siswa akan terbentuk karena siswa mematuhi peraturan yang ada. Dalam mendisiplinkan siswa, pelatih membiasakan berdoa dengan khidmat dan tertib sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, hal ini terlihat jelas ketika pelatih menginstruksikan siswa berdoa bersama dengan tertib dan khidmat.

Selanjutnya, pelatih memeriksa kehadiran siswa dengan teliti, pelatih selalu mengecek absensi siswa dengan teliti, terbukti dengan pelatih selalu mempersiapkan lembar absensi siswa dan menginstruksikan siswa untuk menuliskan daftar nama siswa yang hadir serta memberikan tanda tangan sebagai tanda bahwa siswa hadir pada hari itu.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih seni, Ibu Uthi Tamami dalam wawancara tanggal 14 Maret 2025 mengatakan bahwa:

“Tujuan dari diadakanya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota adalah untuk melestarikan warisan budaya bangsa melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni dan budaya lokal, mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas, serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Setelah itu, dalam merencanakan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional, saya memulainya dengan menyusun program kerja tahunan yang mencakup jadwal latihan, target pencapaian, serta materi tari yang akan dipelajari.”

Untuk lebih jelasnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu dapat mengembangkan potensi diri siswa dalam menari, meningkatkan apresiasi dan ekspresi seni, melestarikan budaya melalui tarian tradisional, melatih kebugaran fisik seperti keseimbangan dan koordinasi, serta membentuk karakter dan keterampilan sosial seperti kerjasama dan tanggung jawab.

2. Materi Ekstrakurikuler

Menurut (Mulyani, 2016) Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar- mengajar. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pelaksanaan ekstrakurikuler (Dalimunthe & Azizah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, pelatih mulai menyiapkan materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional pelatih tidak diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP. Pelatih menyiapkan speaker Bluetooth yang akan terhubung dengan smartphone sebagai pengiring musik tari tradisional pasombahan khas Kampar. Pelatih memilih materi pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi, materi pada pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota adalah Tari Pasombahan yang berasal

dari Kampar.

Pelatih menguasai materi ajar dengan baik, berdasarkan hasil observasi pada saat inti pembelajaran yaitu sebelum siswa menarikan Tari Pasombahan Khas Kampar dengan musik pengiringnya, pelatih terlebih dahulu mengajarkan beberapa gerakan dengan hitungan. Siswa memperhatikan penjelasan pelatih dan bersama-sama menggerakkan anggota tubuhnya sesuai yang diajarkan oleh pelatih. Pelatih berpindah tempat agar dapat mengamati seluruh siswa. Setelah menarikan tanpa iringan musik, selanjutnya pelatih mengajarkan tarian menggunakan iringan musik.

Materi yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa dan usia siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uthi Tamami dalam wawancara tanggal 14 Maret 2025 mengatakan bahwa:

“Untuk memilih materi tari tradisional yang diajarkan, saya biasanya lihat dulu kemampuan dan usia siswa, biar nggak terlalu sulit atau terlalu mudah. Salah satunya tari pasombahan, Tari Pasombahan Khas Kampar adalah tari tradisional yang penting untuk diajarkan, karena tari ini adalah khas daerah kita.”



Gambar 1. Pembina memberikan latihan olah tubuh sebelum melakukan pelatihan tari pasombahan Kampar. Terlihat seorang Pembina memberikan arahan kepada siswa yang duduk dilantai dengan posisi kaki lurus kedepan. Latihan olah tubuh ini berfungsi untuk melenturkan otot dan mempersiapkan fisik sebelum memulai gerakan inti dalam pelatihan tari.



Gambar 2. Pembina melihat siswa memperagakan ragam tari pasombahan Kampar. Para siswa membentuk barisan dengan posisi tangan didepan dada sesuai dengan pola gerakan tari. Para siswa tampak serius dan fokus dalam mengikuti gerakan yang telah dipelajari. Terlihat beberapa siswa lain duduk dibelakang memperhatikan latihan.



Gambar 3. Gerakan berikutnya terlihat para siswa berbaris ditengah ruangan, masing-masing melakukan gerakan tari pasombahan dengan posisi tangan yang berbeda namun tetap selaras satu sama lain ada yang mengangkat tangan lurus kesamping serta ada yang menengadahkan tangan ke depan. Gerakan tampak teratur dan kompak, meski masing-masing masih dalam tahap latihan.



Gambar 4. Siswa melakukan gerak tari pasombahan dengan posisi tubuh mereka yang menunjukkan keselarasan, kaki diangkat dengan lutut menekuk sementara tangan disatukan didepan dada dan salah satu siswa ditengah memperagakan gerakan tangan menengadah kedepan.



Gambar 5. Siswa memperagakan gerak tari masing-masing berada diposisi yang berbeda dengan gerakan yang sama. Terlihat empat siswa melakukan gerakan tari dengan langkah kaki kecil kedepan lutut sedikit menekuk dan siswa ditengah posisi sejajar dengan paha dengan tangan menengadah.

3. Metode Ekstrakurikuler

Menurut (Mulyani, 2016) dalam pelaksanaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sama metodenya dengan proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan pelatih dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam interaksi ini pelatih berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang dibimbing.

Pada kegiatan inti pelatih mengajarkan Tari Pasombahan Khas Kampar. Dalam pelaksanaannya pelatih menggunakan metode pembelajaran latihan yaitu pelatih memberi contoh gerakan tari di dihadapan seluruh siswa, kemudian siswa menirukan gerakan pelatih. Pelatih memberi contoh yang benar pada siswa yang masih melakukan kesalahan dengan

jelas, berdasarkan hasil observasi pada saat mendapati siswa melakukan kesalahan siswa lain mengingatkan dan pelatih mendekati untuk memberikan contoh yang benar pada siswa tersebut. Selain itu, pelatih juga menggunakan metode pelaksanaan yang bervariasi dan menyenangkan, berdasarkan hasil observasi, pelatih menggunakan metode yang menyenangkan karena pelatih menyelipkan permainan kecil agar pembelajaran terasa menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, ketika situasi sudah mulai tidak kondusif, pelatih menggunakan tepuk tangan sebagai isyarat untuk menarik perhatian siswa ketika suasana mulai ramai atau saat akan memulai kegiatan. Metode ini efektif karena dilakukan dengan intonasi yang jelas dan konsisten, sehingga siswa memahami bahwa itu merupakan tanda untuk fokus kembali.

Metode mengajar yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari tradisional adalah metode latihan yang fleksibel dan kreatif. Pelatih memberikan contoh gerakan tari di hadapan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh pelatih dengan tepat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Uthi Tamami dalam wawancara tanggal 14 Maret 2025 mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan adalah metode latihan dimana siswa menirukan tarian yang diajarkan. Dalam mengajarkan tarian, pelatih seolah-olah menjadi cermin siswa, jadi ketika pelatih menginstruksikan menggerakkan tangan kiri maka yang dipraktikkan pelatih adalah tangan kanan. Selain itu pelatih juga mengatakan ia memberikan kesempatan untuk berimprovisasi atau mengembangkan gerak sendiri sesuai karakter tarian.”



Gambar 6. Sebelum melakukan latihan siswa dipersiapkan untuk latihan seni tari pasombahan khas Kampar, sebagian siswa berdiri berbaris disepanjang dinding sementara beberapa lainnya duduk berkelompok dibagian depan untuk menerima instruksi dari pembina. Persiapan sebelum latihan sangat penting untuk membangun kekompakan, kedisiplinan, serta kesiapan fisik dan mental siswa dalam melestarikan seni tari.

Untuk lebih jelasnya metode kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan adalah metode demonstrasi di mana pelatih memperagakan gerakan yang kemudian ditirukan oleh siswa, serta metode tugas individu untuk latihan di rumah. Kegiatan juga sering kali mencakup tahapan seperti olah tubuh, pengenalan gerakan dasar, latihan gerakan kombinasi, dan latihan gerakan lanjutan, yang kemudian diakhiri dengan pertunjukan atau penampilan.

4. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler

Menurut (Mulyani, 2016) sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang didapat dan digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu tari, seperti laptop, speaker, ruangan latihan, dan sebagainya yang mendukung proses pengajaran (Indah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi, pelatih menggunakan media auditif berupa tape recorder yang dilengkapi dengan USB dan speaker. Tape tersebut digunakan untuk memutar iringan musik pada tarian. Dengan adanya musik iringan siswa menjadi lebih tertarik hal tersebut terlihat dari beberapa siswa ikut menyanyikan lagu pada tarian. Pelatih memanfaatkan alat penunjang lain untuk mempermudah pembelajaran. Pelatih menggunakan alat penunjang berupa carano untuk Tari Pasombahan Khas Kampar. Selain itu pelatih juga menggunakan media tape ketika memutar iringan musik pada tarian.

Selanjutnya, berdasarkan observasi peneliti, pelatih menghimbau siswa untuk mengembalikan peralatan tari pada tempatnya dengan rapi, hal tersebut tampak saat pelatih menginstruksikan kepada siswa untuk mengembalikan kembali speaker dan alat-alat yang lain. Pada setiap pertemuan pelatih secara bergiliran dalam menugaskan siswa untuk mengembalikan peralatan tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uthi Tamami dalam wawancara tanggal 14 Maret 2025 mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang dibutuhkan sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Salah satunya, ruang latihan yang cukup luas dan aman supaya siswa bisa bergerak dengan leluasa. Selain itu, adanya alat musik tradisional atau speaker untuk iringan tari. Untuk alat musik, saya pastikan semua peralatan yang ada bisa dipakai bersama secara bergantian dan saya juga jaga agar semua alat tetap dalam kondisi baik”



Gambar 7. Speaker yang digunakan untuk sarana ekstrakurikuler seni tari pasombahan Kampar



Gambar 8. Tepak sirih yang digunakan untuk sarana ekstrakurikuler seni tari pasombahan Kampar

5. Evaluasi Ekstrakurikuler

Menurut (Mulyani, 2016) Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Berdasarkan hasil observasi evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik anak setelah mengikuti beberapa kali latihan menari, pelatih melakukan evaluasi dengan cara mengulang Gerakan anak yang lambat dalam bergerak belum bisa menyesuaikan dengan teman yang lain, kemudian pelatih terus melatih agar anak dapat mengingat gerakanannya secara perlahan.

Adapun alat evaluasi yang digunakan pelatih yaitu observasi dan unjuk kerja, karena dengan observasi pelatih dapat mengamati gerakan sesuai dengan perkembangan anak dalam mengikuti gerakan tari tradisional, sedangkan menggunakan unjuk kerja pelatih dapat melihat

kemampuan setiap gerakan sesuai dengan musik. Maka dengan menggunakan alat evaluasi observasi dan unjuk kerja, pelatih juga melakukan penilaian kepada anak apakah anak berkembang kinestetiknya setelah mengikuti kegiatan seni tari kreasi, jadi pelatih melakukan indikator penilaian kepada anak (Syafi'i & Ilmayanti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uthi Tamami dalam wawancara tanggal 14 Maret 2025 mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, saya biasanya melihat dari beberapa aspek. Pertama, kemajuan keterampilan siswa dalam menguasai gerakan tari, baik dari segi teknik maupun penghayatan gerakan. Kedua, antusiasme dan partisipasi siswa dalam setiap latihan dan pertunjukan. Selain itu, juga mengevaluasi kerja sama tim, karena dalam tari, sangat penting untuk saling mendukung antar sesama anggota. Terakhir, saya melihat hasil dari penampilan atau pertunjukan, seperti pentas seni.”

Tabel 1. Nilai Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional

No	Nama Responden	Nilai Ekstrakurikuler
1	Hilwa Nazira	8
2	Anjeli Eka Febiola	8,5
3	Rilfi Hana Queensha Bila	9
4	DiqqahAdesty Kirana	9
5	Najihan	8,5

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa seluruh responden memiliki nilai ekstrakurikuler yang berada pada rentang tinggi, yaitu antara 8 hingga 9. Nilai tertinggi diperoleh oleh dua siswa dengan skor 9, menunjukkan keterlibatan dan kemampuan yang sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, tiga siswa lainnya memperoleh nilai antara 8 hingga 8,5 yang juga mencerminkan partisipasi aktif dan konsistensi yang baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori baik hingga sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari (*pasombahan khas Kampar*) di SMA Negeri 1 Bangkinang kota T.A 2024/2025 dapat disimpulkan melalui hasil observasi dan wawancara bahwa: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tradisional pada siswa SMA Negeri 1 Bangkinang Kota termasuk dalam kategori baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

melibatkan beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi ekstrakurikuler. tujuan dari diadakanya pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota adalah untuk melestarikan warisan budaya bangsa melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni dan budaya lokal, mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas, serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Materi yang diberikan untuk siswa adalah Tari Pasombahan Khas Kampar. Dalam mengajar tari pelatih menggunakan metode pembelajaran latihan dimana pelatih memberikan contoh gerakan tari di hadapan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa menirukan gerakan pelatih. Metode mengajar yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari tradisional adalah metode latihan yang fleksibel dan kreatif. Media yang digunakan pelatih berupa tape recorder yang dilengkapi dengan USB dan speaker. Alat yang digunakan pelatih untuk mendukung pembelajaran adalah carano.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Dalimunthe, A. Y., & Azizah, H. (2024). Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Swasta Ar-Rahman Percut. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 174–181.
- Daningtyas, Z. K., Wulandari, R. T., & Nihayati, N. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Di SDN Sawojajar 3 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 43–53.
- Hidayat, M. A., & Sumantri, R. J. (2025). Survei Keterampilan Dasar Pada Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMK Tamtama Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 12(1), 114–125.
- Indah, A. P. N., Nuraeni, I., Fitriani, N. A., Novitasari, S., & Mulyana, A. (2023). Urgensi Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Aktivitas Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3181–3189.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297.
- Latifah, S. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*, 3(2), 24–40.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Safitri, S., Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di Madrasah Ibtidaiyah Extracurricular Of Traditional Dance In Forming Culture-Based Character Education In Madrasa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 1120–1129.
- Sunarti. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar (Peer Review). *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.
- Syafi'i, I., & Ilmayanti, A. F. F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B di Tk Hasyim Asyari Surabaya. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 44–51.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 2(1), 28–35.